



The Exploration Study on Edunation Program in Preparing Facilitators in Yayasan Emmanuel

Yubali Ani^{1,✉}, Ashiong Parhehan Munthe², Widiastuti³

^{1, 2, 3}Universitas Pelita harapan, Indonesia

Received: June 13, 2019

Accepted: October 31, 2019

Published: November 4, 2019

Abstract

The Edunation Program at Emmanuel Foundation is a program that prepares the learning facilitators (instructors) who are sitting at the high school level to be able to teach elementary students in the surrounding environment. The purpose of this study was to explore: (1) the activities that needed to prepare learning facilitators at Emmanuel Foundation; (2) the implementation of the Edunation program in preparing this learning facilitator; (3) material provided in preparing learning facilitators; (4) benefits obtained by learning facilitators, Emmanuel Foundation, and students taught through this program; and (5) obstacles faced in implementing the Edunation program in preparing facilitators. The research method was descriptive qualitative research exploration methods. Research subject was 20 students. The research was conducted from March-June 2018. Data collection techniques were interviews and observation. The results of this research included: 1) training, direct practice, visited to the place of teaching facilitators, making teaching aids, varied games; 2) there were eight time sessions for one semester; 3) the material provided was pedagogy, basic content (read-write-calculate), class management, and self-recognition; 4) learning facilitators became more concerned with school-age students in their environment, Emmanuel Foundation achieved the expected vision of each student, and students become more enthusiastic in learning; 5) the constraints faced were the time involved with school activities from one of the participating schools.

Keywords: *Exploration study, Edunation program, learning facilitator*

Studi Eksplorasi Program Edunation dalam Mempersiapkan Fasilitator Belajar di Yayasan Emmanuel

Abstrak

Program Edunation di Yayasan Emmanuel adalah program yang mempersiapkan fasilitator (pengajar) belajar yang sedang duduk di tingkat SMA agar mampu mengajar siswa sekolah dasar di lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi: (1) kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan fasilitator belajar di Yayasan Emmanuel; (2) pelaksanaan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar ini; (3) materi yang diberikan dalam mempersiapkan fasilitator belajar; (4) manfaat yang diperoleh fasilitator belajar, Yayasan Emmanuel, dan siswa yang diajar melalui program ini; dan (5) kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode eksplorasi. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret-Juni 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Pelatihan, praktek langsung, kunjungan ke tempat mengajar fasilitator, membuat alat peraga, permainan yang bervariasi; 2) dilakukan sebanyak delapan kali sesi selama satu semester; 3) materi yang diberikan adalah pedagogi, konten calistung (membaca, menulis, berhitung), manajemen kelas, dan pengenalan diri; 4) fasilitator belajar menjadi lebih peduli kepada siswa usia sekolah di lingkungan mereka, Yayasan Emmanuel mencapai visi yang diharapkan dari setiap siswa, dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar; 5) kendala yang dihadapi adalah waktu yang terbentur dengan kegiatan sekolah dari salah satu sekolah peserta.

Kata kunci: *Studi eksplorasi, program Edunation, fasilitator belajar*

✉ *Corresponding Author: Yubali Ani*
Affiliation Universitas Pelita Harapan
Address: Karawaci, Indonesia
E-mail: yubali.ani@uph.edu

PENDAHULUAN

Program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar di Yayasan Emmanuel adalah program yang mempersiapkan pengajar yang sedang duduk di tingkat sekolah menengah atas (SMA) agar mampu mengajar siswa SD. Program ini adalah salah satu bentuk tanggung jawab siswa SMA yang disponsori oleh Yayasan Emmanuel untuk berdampak bagi masyarakat sekitar khususnya memberikan semangat belajar kepada siswa SD di sekitar tempat tinggal mereka.

Program Edunation mempersiapkan fasilitator belajar untuk mampu mengajar dan memfasilitasi siswa SD yang akan diajar oleh mereka. Para siswa SMA mengajar para siswa SD mengenai membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan mengajar mereka (para siswa SMA) sangat terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam cara mengajar yang benar. Para siswa SMA seringkali mengalami kesulitan ketika mengajar siswa SD, kesulitan yang dihadapi antara lain: mengatur siswa SD ketika belajar, mendisiplinkan siswa SD, dan metode yang digunakan dalam mengajar. Program Edunation ini memperlengkapi para siswa SMA untuk menjadi fasilitator belajar yang dapat mengajar dengan kreatif dan memotivasi para siswa SD sebagai pembelajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi: (1) kegiatan apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan fasilitator belajar di program Edunation; (2) memaparkan pelaksanaan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar; (3) materi yang diberikan dalam mempersiapkan fasilitator belajar; (4) menguraikan manfaat yang diperoleh fasilitator belajar, Yayasan Emmanuel, dan siswa yang diajar dengan adanya program Edunation ini; dan (5) menguraikan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Edunation.

Program Edunation adalah program beasiswa bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam hal pembiayaan sekolah. Program ini juga mengajarkan para siswa SMA yang mendapatkan beasiswa bisa memberi dampak kepada para siswa sekolah yang ada di sekitar rumah mereka melalui kegiatan belajar mengajar. Visi dari Yayasan Emmanuel yaitu satu siswa beasiswa dapat memberi dampak bagi satu siswa di sekitar rumah mereka dalam hal belajar. Para siswa SMA mengajarkan siswa sekolah yang ada di sekitar rumah mereka sesuai dengan kemampuan mereka dan tingkat sekolah dari siswa yang mereka ajar. Adapun kegiatan belajar yang mereka lakukan seperti membantu siswa sekolah mengerjakan pekerjaan rumah.

Pembelajaran yang digunakan dalam program ini adalah *Direct Instruction* menurut Engelmann, dengan langkah-langkah: 1) Introduksi atau mengulang kembali (*introduction or review*); 2) Pengembangan (*development*); 3) Latihan terbimbing (*guided practice*); 4) Simpulan (*closure*); 5) Latihan mandiri (*independent practice*); 6) Evaluasi (*evaluation*) (Warsono & Hariyanto, 2012). Untuk setiap pembelajaran, digunakan juga pembuatan *mind mapping* dalam merangkum materi, pembelajaran kooperatif, aktivitas kolaboratif dan refleksi bersama guna membangun keberhasilan bersama para siswa.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2016).

Perubahan dapat terjadi ketika ada arah, tujuan, dan strategi dalam mencapainya. Pendidikan diberikan kepada anak untuk mempersiapkan anak hidup baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan tidak lagi dilihat sebagai upaya menyiapkan anak untuk memasuki masa depan, tetapi sebagai suatu proses agar seseorang bisa “hidup” kapan pun, di mana pun, dan dalam situasi apa pun. Oleh karena itu, tujuan terpenting dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Jadi, belajar itu sendirilah yang menjadi tujuan

pendidikan, bukan semata-mata pada hasil belajarnya (Uno & Lamatenggo, 2016). Karena pendidikan membantu siswa bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Menurut Hamalik (2016), konsep dasar yang berkenaan dengan perkembangan siswa, antara lain:

1. Pertumbuhan, yaitu penambahan secara kuantitatif dari substansi dengan ditandai perubahan-perubahan biologis pada seseorang yang menuju ke arah kematangan.
2. Kematangan, adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagaimana mestinya pada bermacam-macam tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Kedewasaan ialah kemajuan pertumbuhan yang normal ke arah kematangan.
3. Perkembangan, menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi.
4. Perkembangan normal, dilihat dari segi pola perkembangan individu siswa dan segi usia siswa.

Belajar sepanjang hayat berkaitan erat dengan kemandirian dalam belajar. Dalam belajar-mengajar, para siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan menghindari campur tangan guru. Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru diharapkan menyediakan dan mengatur berbagai sumber belajar sedemikian sehingga memudahkan siswa berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut. Sedang sebagai motivator, guru mengupayakan timbulnya prakarsa siswa untuk memanfaatkan sumber belajar itu (Tirtarahardja & Sulo, 2012).

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Esi, Purwaningsih, Okianna, 2016). Guru memiliki peran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator (Sanjaya, 2006). Pada konteks guru sebagai fasilitator yaitu mampu memfasilitasi siswa agar tercipta proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini yang dibina menjadi fasilitator belajar adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengajar siswa sekolah dasar di lingkungan terdekat tinggal mereka.

Para fasilitator belajar ini diperlengkapi dengan pengetahuan pedagogi, konten pembelajaran sekolah dasar, strategi pembelajaran, penilaian sederhana, rancangan pembelajaran sederhana dan manajemen kelas. Sekilas tugas dan fungsi fasilitator sangat mirip dengan tugas dan tanggung jawab guru sekolah dasar. Mereka tidak disebut sebagai guru, karena memang fasilitator ini hanya dipersiapkan mampu mengajar satu atau dua mata pelajaran saja. Mereka juga tidak dibekali secara mendalam ilmu-ilmu pendidikan lainnya, seperti psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan ilmu pendidikan lainnya.

Dalam menjalani tugas sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang harus dimiliki fasilitator yang baik, yaitu:

1. Memiliki pemahaman atau mampu mengenali kemampuan bimbingannya agar mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar bimbingannya.
2. Memiliki kepedulian kepada seluruh bimbingannya yang sedang mengikuti pembelajaran.
3. Mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada bimbingannya agar semua bimbingan dapat berkembang sesuai potensinya.
4. Memahami bahwa setiap bimbingannya memiliki perkembangan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan kondisi seperti itu, maka fasilitator harus aktif dan kreatif merancang pembelajaran.
5. Menetapkan dan memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

6. Mempunyai jiwa kepemimpinan agar mampu mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efektif.
7. Memberikan penilaian sederhana, agar fasilitator dan bimbingannya dapat melihat ketercapaian pembelajaran.

Seorang fasilitator harus memiliki kemampuan dalam beberapa hal. Menurut [Warsono & Hariyanto \(2012\)](#), kemampuan tersebut antara lain:

1. Kemampuan mendengar, yaitu kemampuan yang harus dimiliki dengan baik, dimana sebagai seorang fasilitator dapat dengan kreatif memilih aspek-aspek positif dari sebuah masalah yang dihadapi.
2. Kemampuan mengamati, yaitu kemampuan mengamati yang terjadi dan mengawasi terjadinya kegiatan kerja kelompok dengan objektif.
3. Kepekaan/empati, yaitu kemampuan untuk mengetahui masalah dari sudut pandang peserta didik. Fasilitator mampu mengenali kondisi perasaan, gagasan/ide, dan nilai-nilai peserta didik serta memberikan perhatian secara fokus kepada struktur kerja kelompok peserta didik.
4. Mendiagnosa, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan pengalihan serta tindakan untuk menyelesaikan masalah.
5. Mendukung/mendorong, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan baik lisan maupun tertulis dalam mendukung, menyetujui, melakukan apersepsi, dan menyatakan kepedulian. Hal ini membantu kelompok dalam menyelesaikan masalah.
6. Menantang, yaitu kemampuan untuk menghadapi secara langsung, menyatakan ketidaksetujuan, atau memberhentikan proses yang menyimpang dari tujuan.
7. Keterbukaan, yaitu kemampuan untuk melakukan komunikasi terbuka, menerima saran dan mampu mengamati sikap, nilai-nilai, dan gagasan/ide setiap peserta didik, serta kemampuan menentukan perubahan yang seharusnya dari peserta didik jika diperlukan.
8. Menjadi Teladan, yaitu kemampuan menjadi teladan bagi kelompok yang dipimpin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ([Nazir, 2009](#)). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan “penelitian yang sifatnya menjelajah dengan tujuan memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu (fenomena) atau hendak mendapatkan ide-ide baru mengenai gejala (fenomena) tersebut agar mampu merumuskan masalah secara detail (terperinci) atau bisa juga untuk mengembangkan hipotesis” ([Silalahi, 2009](#)). Penelitian eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian yang akan diteliti lebih jauh ([Morissan, 2017](#)).

Ada beberapa ciri penelitian eksploratif, yaitu penelitian eksploratif ingin mengungkapkan atau mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian apa adanya secara jelas dan tuntas ([Yusuf, 2017](#)). Dalam penelitian eksploratif sampelnya sangat terbatas. Instrumen yang dipakai bertujuan untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan sesuai dengan objek penelitian. Panduan pertanyaan yang dipakai, lebih banyak yang bersifat terbuka daripada yang bersifat terstruktur, supaya informasi bisa digali lebih dalam sesuai dengan topik penelitian. Menggunakan data primer dan sekunder karena kedua jenis data tersebut akan saling melengkapi.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Sentul-Bogor, dengan subjek penelitian 20 siswa SMA yang menjadi peserta kegiatan program Edunation. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret-Juni 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi eksplorasi program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar di Yayasan Emmanuel, diperoleh hasil sebagai berikut:

Kegiatan yang diperlukan dalam mempersiapkan fasilitator belajar

Menurut siswa kegiatan yang diperlukan dalam mempersiapkan fasilitator belajar adalah: studi tur/karyawisata, kegiatan permainan; kegiatan pelatihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; praktek langsung, kegiatan bimbel/les; kunjungan dan praktek; ceramah sambil praktek; pemberian contoh; memperlengkapi setiap calon fasilitator dengan alat peraga; mengajarkan calon fasilitator untuk percaya diri dan tenang dalam menghadapi siswa; mempersiapkan mental; membuat alat peraga dan media pembelajaran; dan pelatihan secara langsung.

Dalam pelaksanaan program ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Introduksi atau mengulang kembali sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Pengembangan melalui tanya jawab, dan diskusi; 3) Latihan terbimbing membuat *mind mapping* tentang setiap materi; 4) Simpulan mengenai materi yang diajarkan dengan tanya jawab dan membuat refleksi; 5) Latihan mandiri dengan aktivitas sesuai materi seperti membuat RPP, alat peraga, prosedur kelas, dan penilaian dari pembelajaran yang mereka buat dengan dibimbing oleh seorang mentor dalam setiap kelompok; 6) Evaluasi dengan membuat proyek yang dipresentasikan secara kelompok.

Pelaksanaan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar

Menurut siswa bahwa pelaksanaan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar adalah: menyenangkan; bermanfaat; menambah wawasan; baik dan dimengerti; menerapkan cara mengajar yang menyenangkan; memadai dalam segala persiapan; materi yang dipelajari sangat bermanfaat; para mentor yang membimbing siap; mempersiapkan calon fasilitator dari segi kepribadian; memberikan inspirasi bagi calon fasilitator belajar; memperlengkapi dengan bahan ajar; membantu para calon fasilitator mengajar dengan benar dan berkreasi secara kreatif; dan pelaksanaan memberikan arahan kepada calon fasilitator belajar dalam mengajar yang benar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap Sabtu sebanyak delapan kali pertemuan selama satu semester mulai pukul 09.00-15.00, di daerah Sentul-Bogor. Adapun susunan kegiatan sebagai berikut:

10.00-12.00	Dosen menjelaskan materi, sesi tanya jawab dan diskusi, pengembangan.
12.00-13.00	Ishoma
13.00-14.45	Latihan terbimbing, simpulan, latihan mandiri dengan mentor.
14.45-15.00	Evaluasi
15.00	Pulang

Materi yang diberikan dalam mempersiapkan fasilitator belajar

Menurut siswa materi yang diberikan dalam mempersiapkan fasilitator belajar adalah: strategi mengajar membaca, materi IPA, Bahasa Inggris, dan Matematika; strategi mengatasi siswa yang sulit dalam belajar dan sulit diatur; manajemen kelas; cara mendisiplinkan siswa; strategi manajemen diri; memaksimalkan potensi diri; tampil dihadapan orang banyak; merancang pembelajaran; membuat penilaian; beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya setempat; strategi membuat alat peraga dan penggunaannya; dan merancang permainan untuk siswa sekolah dasar.

Susunan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan selama satu semester.

Tabel 1. Susunan materi dan jadwal pelaksanaan

Hari/Tanggal	Topik	Dosen Pengajar
Sabtu, 21/04/2018	Penyuluhan kepada Orangtua mengenai kegiatan, Perkenalan dengan siswa, pengajar dan mentor	Semua pengajar 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 28/04/2018	Mengenali diri sendiri Mengajarkan cara membaca	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 5/05/2018	Disiplin belajar Mengajarkan cara menggambar	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 12/05/2018	Manajemen Kelas Mengajarkan cara berhitung	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 19/05/2018	Gaya Belajar Mengajarkan cara belajar	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 30/06/2018	Komunikasi dalam mengajar Mengajarkan cara berkomunikasi kepada siswa	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 7/07/2018	Kreativitas Mengajar (metode dan alat peraga) Mengajarkan cara mengajar dan membuat alat peraga matematika	Dosen 5 mahasiswa mentor
Sabtu, 14/07/2018	Praktek workshop oleh semua Murid terhadap semua materi yang sudah dibagikan	Semua pengajar 5 mahasiswa mentor

Manfaat program Edunation bagi fasilitator belajar, siswa yang belajar, Yayasan Emmanuel

Menurut siswa manfaat program Edunation bagi fasilitator belajar, siswa yang belajar, Yayasan Emmanuel adalah: menumbuhkan rasa kepedulian dan sosial yang tinggi dalam membantu siswa-siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran; menambah wawasan baru dalam cara mengajar; lebih percaya diri dalam mengajar siswa-siswa pelajar; dapat mendisiplinkan siswa ketika mengajar; membuat alat peraga sesuai dengan bahan dan benda-benda yang ada di sekitar mereka; menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka hadapi; berani berbicara di depan orang banyak; lebih semangat dalam mengajar; dan menginspirasi siswa SMA yang lainnya untuk mengajarkan siswa-siswa yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan observasi setelah program Edunation dilaksanakan disimpulkan bahwa manfaat bagi para calon fasilitator belajar: menumbuhkan kepedulian dan sosial yang tinggi, membantu siswa belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah, menambah wawasan dan pengetahuan baru, lebih percaya diri, berani tampil di depan orang banyak, berbagi wawasan satu dengan yang lain, lebih semangat mengajar siswa, lebih menguasai materi, lebih sabar, menginspirasi, dan semakin berkreasi.

Kendala dalam melaksanakan program Edunation

Menurut siswa, kendala dalam melaksanakan program Edunation adalah waktu; komitmen para calon fasilitator belajar; waktu kegiatan yang terbentur dengan kegiatan sekolah; manajemen waktu dan belajar; dan media untuk kegiatan yang kurang lengkap dan sulit dimengerti. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh para calon fasilitator adalah; waktu pelatihan yang sering berbentur dengan kegiatan sekolah dan komitmen para siswa SMA dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh: 1) kegiatan yang diperlukan dalam mempersiapkan fasilitator belajar bagi siswa adalah pelatihan (bimbel/les), praktek langsung, kunjungan ke tempat mengajar fasilitator, membuat alat peraga, permainan yang bervariasi; 2) pelaksanaan program Edunation dalam mempersiapkan fasilitator belajar adalah: berjalan dengan baik, dapat dipahami, membantu, memadai, memberikan pengetahuan baru, bermanfaat, mengarahkan fasilitator belajar; 3) materi yang diberikan dalam

mempersiapkan fasilitator belajar adalah: cara mengajarkan membaca, bahasa Inggris, Matematika, IPA. Cara mengajar yang baik, mengatasi siswa yang sulit belajar dan diatur, membuat alat peraga, membuat permainan, dan mengatur kelas yang jumlah siswanya banyak; 4) manfaat program Edunation bagi fasilitator belajar, siswa yang belajar, Yayasan Emmanuel adalah: Bagi fasilitator belajar menumbuhkan kepedulian dan sosial yang tinggi, membantu siswa belajar dan mengerjakan PR, menambah wawasan dan pengetahuan baru, lebih percaya, berani tampil di depan orang banyak, berbagi wawasan, lebih baik lagi dalam jam mengajar, lebih semangat mengajar siswa, menguasai materi, sabar, menginspirasi, dan semakin berkreasi. Bagi siswa menumbuhkan semangat dan antusias dalam belajar. Bagi Yayasan Emmanuel adalah tercapainya visi Yayasan satu orang berdampak bagi satu siswa; 5) kendala dalam melaksanakan program Edunation adalah: waktu kegiatan bentrok dengan sekolah, ketinggalan pelajaran, nilai/peringkat beberapa peserta fasilitator menurun, alat/media mengajar yang tidak lengkap di tempat fasilitator belajar, siswa tidak rajin datang belajar.

Berdasarkan paparan hasil eksplorasi program ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar di mana para fasilitator belajar tinggal. Mereka memberikan bantuan dengan cuma-cuma bagi siswa pelajar di lingkungan mereka saat belajar, menularkan semangat dan pentingnya belajar, memberikan harapan akan masa depan yang lebih baik ketika seseorang memiliki cita-cita dan kesempatan untuk belajar dengan baik dan benar.

Saran keberlanjutan dari penelitian ini adalah: 1) untuk calon fasilitator belajar selanjutnya harus memiliki komitmen dalam mengikuti kegiatan pelatihan selama satu semester kegiatan berjalan; 2) untuk Yayasan Emmanuel, melakukan sidak/monitoring ke tempat para fasilitator untuk melihat bagaimana para fasilitator mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2016). *Proses Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.
- Esi, Purwaningsih, & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(10), 1-14.

This page is intentionally left blank